

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Perwujudan karya lukis dengan judul “ Potret Kemiskinan Sebagai Ide Dalam Penciptaan Seni Lukis” secara keseluruhan berjalan dengan baik dan lancar. Rumusan penciptaan bagaimana merefleksikan dan mengekspresikan gagasan yang bersumber dari wajah dalam karya lukis terjawab sudah.

Penciptaan karya lukis ini tidak terlepas dari gagasan, kajian sumber dan landasan penciptaan, berdasarkan pada tiga hal pokok inilah karya lukis ini dapat terwujud dengan baik, meskipun masih ada kendala-kendala karena melukis ekspresi wajah dengan konsep dan tema yang di angkat tidaklah mudah seperti apa yang kita pikirkan khususnya dalam persoalan menghadirkan visual. Contohnya memasukan simbol-simbol dan bermain imajinasi sungguh tidak gampang walaupun muncul keberanian dalam eksekusi dalam pengarapan karya.,

Semua langkah yang dilakukan selama proses perwujudan ini dapat terlaksana dengan baik juga tidak terlepas dari metode yang digunakan. Adapun metode penciptaan karya ini adalah metode David Campbel yaitu *preparation, concentration, incubation, illumination and verification* kemudian ada juga metode eksplorasi, kontemplasi dan realisasi dari penulis sendiri.

B. Saran-saran

Banyak saran-saran dan pembelajaran baru yang ditemukan dari proses penciptaan penulis sendiri, mulai dari persiapan, pencarian ide, pengumpulan data-data sampai penggarapan karya. Penulis punya tujuan tinggi untuk menggunakan tulisan ini dalam setiap berkarya. Selain itu, seniman lain punya hak untuk membaca dan siap bertanggung jawab dengan penciptaanya sendiri. Antara lain dengan hadirnya metode sendiri dan proses yang sangat penting dalam pengerjaan karya seni seperti berikut:

1- Persiapan awal

Penulis benar-benar harus sudah tahu apa yang dijadikan pijakan dalam berkarya untuk Tugas Akhir. Penulis harus berhati-hati ketika memilih referensi, karena itu berpengaruh jika referensi yang sangat beda yang didapatkan. Penulis harus tahu kemampuannya sendiri, dan seperti apa kelemahannya.

2- Manajemen waktu

Penulis harus bekerja dengan disiplin dan harus tahu deadline. Mulai mengatur waktu karena menurut penulis sendiri seniman itu semuanya sama dengan orang lain, setiap hari mendapatkan 24 jam, makan teratur, tidur teratur dan bekerja teratur

3- Fokus dan tenaga

Fokus dalam penggarapan karya, mulai dari sketsa sampai karya selesai. Penulis harus pekerja tanpa gangguan seperti internet atau sesuatu lain maupun orang selama

menggarap karya. Tidak telalu baik jika mengubah program, karena itu akan merusak konsentrasi kepada karya. Kalau bisa, penulis harus fokus dengan satu karya sampai selesai dan harus punya target waktu. Disamping itu tentu olahraga sekali-sekali untuk menambahkan tenaga, tidur juga harus teratur, hal ini sangat penting karena senjata penulis yang paling penting adalah mata dan jika mata ada masalah, penulis akan susah berkarya.

4- Pengetahuan bahan dan alat

Penulis harus tahu bahan dan alat dan bisa menyesuaikan dengan selera sendiri sebelum berkarya.

5- Eksekusi dan diskusi

Pengumpulan ide adalah sangat penting sebelum maupun selama menggarap karya, tapi harus sadar juga jika sesudah dapat ide walaupun sedikit harus langsung dilakukan eksekusi berkarya. Terakhir yang sangat penting adalah harus sering diskusi sama dosen pembimbing sebelum, selama, dan sesudah finishing karya

Daftar Pustaka

- Barkley Square house. (1996) *Peuples des terres sauvages*, London W1X 6AB
- Djelantik, A.A.M.(1999), Estetika, sebuah Pengantar, “*Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*” Bandung, Indosesia.
- Kartika, Sony Dharsono. (2004), *Pengantar Estetika*, Bandung: Penerbit REKAYASA SAINS.
- Istiawati, Kiswandono, 2000. “Berpikir Kreatif Suatu Pendekatan Menuju Berpikir Arsitektural, DIMENSI TEKNIK ARSITEKTUR” Vol.28, No 1, Juli 2000 (8-16 puslit.petra.ac.id/journals/architecture.)
- LIZ JACKSON, *University of Hong Kong, Educational Philosophy and Theory*, 2014
- Mariato, M. Dwi. (2006). *Quantum Seni*, Semarang: Dahara Prize.
- Oei Hong Djien (2018). *Celebrating Indonesian Portraiture*, OHD Museum, Magelang, Central Java.
- Read, Herbert. (2000), *Seni Arti Dan Problematiknya*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Rohidi, TR (2000) *Ekspresi Seni Orang Miskin*, Bandung: Penerbit Yayasan Nuansa Cendekia
- Sumardjo, Jakob. (2000), *Filsafat Seni*, Bandung: Penerbit ITB.
- Sachari, Agus Estetika, Makna, Simbol dan daya, Bandung : Penerbit ITB, 2002

Internet:

<https://en.wikipedia.org/wiki/Poverty>

<http://www.artnet.com/galleries/atrium-gallery/artist-victor-wang/>

[https://en.wikipedia.org/wiki/David_Campbell_\(political_scientist\)](https://en.wikipedia.org/wiki/David_Campbell_(political_scientist))

<https://www.artsy.net/artist/victor-wang?page=1&sort=-partner> updated at

<https://revisesociology.com/2017/07/11/what-is-poverty/>

<https://id.pinterest.com/thedaw/rusty-stuff/?lp=true>

http://bunga-kata.blogspot.co.id/2008/02/sosok-mahdi-abdullah-pelukis-aceh-yang_24.html

<http://www.australiaplus.com/indonesian/wisata-nad-budaya/pameran-tunggal-mahdi-abdullah/>

<http://www.artnet.com/artists/itji-tarmizi/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Itji_Tarmizi

<https://www.mutualart.com/Artwork/Children-in-the-Village/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Dede_Eri_Supria

<https://www.google.com/search?q=denis+sarazhin>

